

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik merupakan salah satu bahasa yang disampaikan menggunakan rima dan irama yang berbeda. Musik juga sebagai salah satu bahasa yang digemari oleh masyarakat kita. Eksistensi musik telah meluas dari panggung-panggung kesenian, konser-konser, televisi, toko-toko, pusat-pusat perbelanjaan, di rumah, bahkan di kantor-kantor pada saat jam istirahat musik senantiasa menemani kegiatan manusia. Begitu juga dengan perkembangan teknologi rekaman serta alat-alat yang lebih canggih, yang mengakibatkan semua kalangan dapat menikmati musik. Bunyi-bunyi tersebut diorganisasikan sedemikian rupa sehingga tidak menjadikan bunyi atau tataran yang asal-asalan saja. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik dapat didefinisikan sebagai (1) Ilmu atau seni menyusun nada atau suara, diurutkan, dikombinasi, dan hubungan temporal demi menghasilkan komposisi (suara) yang memiliki kesatuan dan keseimbangan, (2) Nada dan suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama yang menggunakan alat). Dari kedua definisi tersebut dapat dilihat perasaan atau pengalaman jiwa diutarakan dengan kiasan atau bunyi-bunyian yang indah melalui suatu karya tulisan.

Linguistik merupakan suatu cabang ilmu yang mempelajari mengenai seluk beluk bahasa pada umumnya. Kata “linguistik” berasal dari kata dalam bahasa Latin *lingua* yang berarti bahasa. “Linguistik” juga berarti “ilmu bahasa”. Menurut Chaer (2014: 2) dalam bahasa-bahasa “Roman” (yaitu bahasa-bahasa yang berasal dari bahasa Latin) masih ada kata-kata serupa dengan *lingua* dalam bahasa Italia. Bahasa

Inggris juga mengambil dari bahasa Perancis kata yang kini menjadi *language*. Dalam bahasa Indonesia “linguistik” adalah nama bidang ilmu, dan kata sifatnya adalah “linguistis” atau “linguistik”. Cabang linguistik terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Fonologi merupakan sebuah cabang ilmu yang berbicara mengenai bunyi bahasa, morfologi mengenai bentuk suatu kata, sintaksis mengenai sebuah kalimat, dan semantik yang mengenai makna kata. Dalam kajian linguistik atau ilmu kebahasaan, morfologi adalah ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata (Chaer, 2014: 3). Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa morfologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari seluk-beluk kata serta fungsi perubahan-perubahan bentuk tersebut, baik dalam fungsi gramatik (arti kata berdasarkan konteks penggunaan) maupun fungsi semantik (arti kata berdasarkan makna leksikal atau kamus).

Diksi memiliki arti pilihan kata didalam tulisan yang digunakan untuk menggambarkan sebuah cerita atau memberi makna sesuai dengan keinginan penulis. Namun, diksi tidak hanya terbatas pada pemilihan kata saja, melainkan untuk mengungkapkan suatu gagasan atau menceritakan sebuah peristiwa ataupun kejadian. Diksi juga meliputi persoalan gaya bahasa, ungkapan-ungkapan dan lain sebagainya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diksi merupakan pilihan kata yang tepat dan selaras dalam penggunaannya untuk mengungkapkan suatu gagasan. Sehingga, penulis akan mendapatkan efek tertentu yang diharapkan ketika orang membaca karyanya. Dalam kata lain, diksi merupakan pemilihan kata yang tepat dalam mengungkapkan suatu gagasan agar mendapatkan hasil tertentu.

Gaya bahasa juga banyak dijumpai dalam lirik sebuah lagu. Menurut Keraf (2019: 115) gaya bahasa yang baik itu harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran,

sopan santun dan menarik. Dikatakannya bahwa dalam hal gaya ini kita mengenal dua istilah yaitu “bahasa retorik” (*rhetorical device*) dan “bahasa kias” (*figure of speech*). Bahasa retorik dan bahasa kias merupakan penyimpangan dari bahasa. Gaya bahasa banyak terdapat di dalam novel, puisi, lirik lagu dan juga karya-karya lainnya. Penelitian tentang gaya bahasa pada skripsi dalam bahasa Indonesia sudah banyak dijumpai, contohnya berupa penelitian menggunakan objek kajian dalam novel, puisi dan lirik lagu. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut, gaya bahasa yang sering digunakan adalah metafora. Penulis berasumsi dalam lirik lagu bahasa Korea juga terdapat kesamaan gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu bahasa Indonesia. Untuk itu penulis telah mencari musisi atau grup band asal Korea Selatan yang dalam lagunya mengandung banyak kata kiasan. Salah satu musisi di Korea yang sering menggunakan kata kiasan dalam lirik lagunya adalah grup band yang bernama M.C The Max.

Moon Child The Maximum atau biasa dikenal dengan M.C The Max (엠씨더맥스) adalah grup band rock asal Korea Selatan yang beranggotakan 3 orang. Grup ini terdiri dari Jeon Gwang Cheol (전광철) dengan nama panggung ISU sebagai Lead Vocalist & Guitarist, Jeon Hong Man (전홍만) dengan nama panggung Minhyuk sebagai Drummer dan Yoon Jae Woong (윤재웅) dengan nama panggung J.Yoon sebagai Violinist dan Bass Guitarist. Band M.C the Max memulai debut pada 25 Maret tahun 2000 dengan nama Moon Child bersama 4 anggota termasuk Heo Jung Min (허정민) Jungmin. Setelah Jungmin meninggalkan grup pada penghujung akhir tahun 2001 mereka kembali dikelompokkan ketiga anggota tersebut dengan nama baru mereka “M.C The Max” pada tahun 2002. Diakses dari artikel CBS 노컷뉴스 김현식 기자, 엠씨더맥스 "차트 올킬' 기쁘고 뿌듯해...더욱 힘내겠다", 10 November 2022,

kepopuleran album *Pathos* yang dibawakan oleh M.C The Max berhasil memuncaki *real-time* delapan situs tangga musik terbesar di Korea Selatan seperti; *Melon, Genie, Mnet, Ole Music, Naver Music, Bugs, Monkey 3, dan Soribada* sejak pertama kali lagu berjudul “*No matter where*” dirilis. Lagu utama dari album *Pathos* yaitu *No matter where* merupakan lagu yang menyanyikan akan kerinduan cinta yang tidak bisa dihapus seiring berjalannya waktu, menyesali hubungan yang tidak bisa tertangkap setelah perpisahan yang memilukan. Hal yang menarik dalam lagu tersebut yaitu durasi waktu yang mencapai 5 menit 31 detik merupakan upaya non konvensional yang dilakukan oleh M.C The Max dan setiap anggota percaya dapat menjamu pendengar lagu tersebut dengan baik.

Remaja pada saat ini banyak yang lebih suka mendengarkan musik yang memakai bahasa kiasan pengungkapan perasaan dalam penulisan liriknya serta pula alunan musiknya yang menenangkan ataupun memberikan senyum semangat. Pengungkapan perasaan melalui lirik lagunya mengandung gaya bahasa, oleh sebab itu setiap lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada masyarakat sebagai pendengarnya. Penelitian ini menganalisa lirik lagu M.C The Max pada album yang berjudul *Pathos* karena memiliki pemakaian diksi dan gaya bahasa yang bervariasi dan menarik penulis untuk diteliti.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis diksi yang terdapat dalam lirik lagu pada album karya M.C The Max yang berjudul *Pathos*?

2. Bagaimana gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu pada album karya M.C The Max yang berjudul *Pathos*?

3. Bagaimana makna diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu pada album karya M.C The Max yang berjudul *Pathos*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pemakaian diksi yang terdapat dalam lirik lagu pada album karya M.C The Max yang berjudul *Pathos*

2. Mendeskripsikan dan menganalisis gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu pada album karya M.C The Max yang berjudul *Pathos*

3. Mendeskripsikan dan menganalisis makna diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam lirik lagu pada album karya M.C The Max yang berjudul *Pathos*

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan secara praktis. Kedua manfaat tersebut akan penulis uraikan pada paragraf selanjutnya.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti lain untuk mengembangkan teori semantik, hasil penelitian dapat menambah kekayaan di bidang bahasa, khususnya mengenai diksi dan gaya bahasa tentang lirik lagu bahasa Korea. Selain itu, diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru yang berhubungan dengan lirik lagu bahasa Korea.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa yang mempelajari bahasa dan sastra Korea untuk menambah pengetahuan terkait diksi dan gaya bahasa. Selain itu penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi masyarakat umum yang memiliki ketertarikan dengan diksi dan gaya bahasa lirik lagu bahasa Korea.

1.5 Metode Penelitian

Metode merupakan langkah atau strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pokok permasalahan yang akan dibahas demi mencapai hasil penelitian yang maksimal. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna daripada generalisasi.” (Prof. Dr. Sugiyono, 2009: 9) metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini digunakan penulis untuk membantu mengolah data-data agar dapat lebih dipahami.

Berdasarkan penjelasan ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan bentuk penelitian yang menggambarkan suatu keadaan dengan uraian. Data yang dikumpulkan berupa karya lagu bahasa Korea, beberapa jurnal ilmiah, skripsi, buku, serta data pendukung lainnya untuk memperkuat penelitian ini.

Menurut peneliti metode ini sesuai digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu.

1.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bagian terpenting dalam penulisan suatu penelitian. Oleh karena itu data yang diambil harus melalui sumber-sumber yang terpercaya. Pada penelitian yang dibuat oleh penulis yang digunakan adalah data primer yang untuk mengamati objek yang diperoleh dari lirik lagu pada album karya M.C The Max yang berjudul *Pathos*. Untuk data sekunder atau sumber data pendukung lainnya diperoleh melalui studi pustaka sebagai referensi baik itu berupa skripsi, disertasi, jurnal ilmiah serta buku pendukung. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan ialah metode pengamatan objek atau *content analysis* pada objek lirik lagu berbahasa Korea.

1.7 Sistematika Penyajian

Penyajian hasil penelitian yang dilakukan memerlukan urutan untuk memudahkan penulisan laporan ini. Maka untuk memberikan gambaran yang detail perlu menggunakan kerangka penulisan berikut ini:

BAB 1: Berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, sumber data dan teknik pengambilan data, dan sistematika penyajian. Pada bagian latar belakang dijabarkan secara mengerucut dari hal-hal umum hingga hal-hal khusus mengenai kajian stilistika.

BAB 2: Pada bab ini berisi tinjauan pustaka berupa landasan teori, penelitian terdahulu yang membahas tentang diksi dan gaya bahasa, keaslian penelitian, dan

kerangka pikir. Pada bab 2 penulis akan menjabarkan dengan detail teori sebagai landasan dalam penelitian ini.

BAB 3: Pembahasan pada bab ini terdiri atas: hasil penelitian dan pembahasan analisa dari bentuk diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu karya M.C The Max. Bab ini berisi uraian hasil penelitian yang tepat dari teori-teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya kemudian akan diperoleh suatu hasil penelitian. Kemudian dari hasil tersebut akan dibahas, pembahasan mungkin terdiri dari beberapa sub bab, sehingga perlu disusun secara logis dan sistematis.

BAB 4: Pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dan saran membangun yang didasarkan pada temuan hasil penelitian dan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai masalah yang diteliti, yaitu studi analisa deskriptif kualitatif mengenai diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu berbahasa Korea.

